

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gelang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara. Desa Gelang secara geografis berbatasan dengan:

Sebelah Utara : Desa Pingit

Sebelah Selatan : Desa Mandiraja

Sebelah Timur : Desa Rakit

Sebelah Barat : Desa Situwangi

Jumlah penduduk di Desa Gelang pada tahun 2009 sebanyak 4.152 orang yang terdiri dari 2.150 penduduk laki-laki dan 2.002 perempuan.

Jumlah sarana pelayanan kesehatan yang ada yaitu 5 posyandu dan 1 PKD. Jumlah tenaga kesehatan meliputi 2 (dua) bidan dan 3 (tiga) perawat.

2. Karakteristik Responden

a. Umur

Distribusi umur responden sebanyak 90 orang disajikan pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1. Distribusi Umur Responden Desa Gelang, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara Tahun 2009

No	Umur (tahun)	Jumlah	%
1	20 - 25	2	2,2
2	26 – 30	45	50,0
3	31 - 35	40	44,4
4	36 - 40	3	3,3
Jumlah		90	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa umur responden sebagian besar terdistribusi pada kelompok umur antara 26 – 30 tahun sebanyak 45 orang (50,0%).

b. Pekerjaan

Distribusi pekerjaan responden sebanyak 90 orang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2. Distribusi Pekerjaan Responden di Desa Gelang, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara Tahun 2009

No	Pekerjaan	Jumlah	%
1	Buruh	15	16,7
2	Ibu Rumah Tangga	62	68,9
3	Petani	8	8,9
4	Dagang	5	5,6
5	PNS	0	0,0
Jumlah		90	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa pekerjaan responden sebagian besar sebagai ibu rumah tangga sebanyak 62 orang (68,9%).

c. Pendidikan

Distribusi pendidikan responden sebanyak 90 orang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3. Distribusi Pendidikan Responden di Desa Gelang, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara Tahun 2009

No	Pendidikan	Jumlah	%
1	SD	54	60,0
2	SMP	19	21,1
3	SMA	17	18,9
Jumlah		90	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pendidikan responden sebagian besar SD sebanyak 54 orang (60,0%).

3. Analisis Univariat

a. Pengetahuan ibu balita tentang posyandu

Distribusi pengetahuan responden tentang posyandu sebanyak 90 orang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4. Distribusi pengetahuan ibu balita tentang posyandu di Desa Gelang, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara Tahun 2009

No	Pengetahuan	Jumlah	%
1	Kurang Baik	21	23,3
2	Cukup Baik	52	57,8
3	Baik	17	18,9
Jumlah		90	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu balita tentang posyandu sebagian besar pada kategori cukup baik sebanyak 52 orang (57,8%).

b. Frekuensi kunjungan balita ke Posyandu

Distribusi frekuensi kunjungan balita ke posyandu responden sebanyak 90 orang tentang posyandu disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5. Distribusi frekuensi kunjungan balita ke Posyandu di Desa Gelang, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara Tahun 2009

No	Kunjungan	Jumlah	%
1	Selalu	5	5,6
2	Sering	45	50,0
3	Kadang-kadang	40	44,4
	Jumlah	90	100,0

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa frekuensi kunjungan balita ke posyandu sebagian besar pada kategori sering sebanyak 45 orang (50,0%).

4. Analisis Bivariat

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan ibu balita tentang posyandu dengan frekuensi kunjungan balita ke posyandu menggunakan analisis *Chi-Square*.

Tabel 4.6. Hasil analisis tabulasi silang antara pengetahuan ibu balita tentang posyandu dengan frekuensi kunjungan balita ke Posyandu di Desa Gelang, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara Tahun 2009

Pengetahuan	Frekuensi Kunjungan Balita Ke Posyandu			Jumlah
	Kadang-kadang	Sering	Selalu Datang	
Kurang Baik	14 (66,7%)	7 (33,3%)	0 (0,0%)	21 (100,0%)
Cukup Baik	24 (46,2%)	28 (53,8%)	0 (0,0%)	52 (100,0%)
Baik	2 (11,8%)	10 (58,8%)	5 (29,4%)	17 (100,0%)
Jumlah	40 (44,4%)	45 (50,0%)	5 (5,6%)	90 (100,0%)

Chi Square = 29,508; p= 0,000)

Berdasarkan pada hasil penelitian ini diketahui semakin baik pengetahuan seseorang maka akan semakin sering orang tersebut berkunjung ke posyandu. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penelitian bahwa 17 orang yang pengetahuannya baik (58,8%) sering berkunjung ke posyandu dan hanya 11,8% yang frekuensi kunjungannya kadang-kadang. Sedangkan dari 21 orang yang pengetahuannya kurang baik sebanyak 66,7% yang frekuensi kunjungan ke posyandunya kadang-kadang, 33,3% sering berkunjung ke posyandu dan 0% yang selalu datang. Frekuensi kunjungan cukup baik dari 52 orang, 53,8% sering berkunjung ke posyandu, 46,2% kadang-kadang dan 0% yang selalu datang.

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan ibu balita tentang posyandu dengan frekuensi kunjungan balita ke posyandu diperoleh nilai p (*probability*) = 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu balita tentang posyandu mempunyai hubungan yang bermakna secara statistik dengan frekuensi kunjungan balita ke posyandu.

B. Pembahasan

1. Analisis Univariat

a. Pengetahuan Ibu balita

Berdasarkan pada hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan ibu balita tentang posyandu sebagian besar pada kategori cukup baik sebanyak 52 orang (57,8%).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu, indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan merupakan dasar untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2003).

Pengetahuan ibu balita tentang posyandu yang termasuk pada kategori cukup baik dapat disebabkan karena sebagian besar ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga, sehingga tidak secara maksimal dapat mengakses informasi yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuannya. Menurut Notoatmodjo (2003) informasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan.

Sementara itu, pengetahuan responden yang sudah baik adalah pada pertanyaan tentang akibat apabila ibu balita tidak datang ke posyandu menimbangkan balitanya dan akibatnya jika pada bulan Februari dan Agustus bayi tidak ke posyandu. Hal ini disebabkan ibu balita mengetahui jadwal kegiatan pemberian vitamin A yang dilakukan khusus pada bulan Februari dan Agustus. Pengalaman ibu balita dalam mengikuti kegiatan di posyandu dapat menambah pengetahuannya tentang posyandu. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa pengalaman merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan. Pengetahuan

melandasi sikapnya yang akan mendorongnya untuk mengambil tindakan. Tindakan dalam hal ini adalah membawa bayinya ke posyandu.

Pengetahuan ibu balita tentang posyandu yang sebagian besar hanya pada kategori cukup baik masih perlu ditingkatkan. Pengetahuan ibu balita yang hanya pada kategori cukup baik tersebut dapat menyebabkan ketidak teraturan ibu balita pada saat berkunjung ke posyandu.

b. Frekuensi kunjungan balita ke Posyandu

Berdasarkan pada hasil penelitian diketahui bahwa frekuensi kunjungan balita ke posyandu sebagian besar pada kategori sering sebanyak 45 orang (50,0%).

Secara teori Posyandu adalah Pos Pelayanan Terpadu yang dikelola dan diselenggarakan oleh dan untuk masyarakat dengan dukungan teknis petugas medis dan petugas posyandu. Posyandu merupakan hasil kerjasama dengan Departemen Kesehatan dan BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana). Posyandu memberikan pelayanan kesehatan dan KB yang pertemuannya diadakan setiap bulan (Depkes RI, 2003).

Kegiatan posyandu pada dasarnya dilakukan oleh dan untuk masyarakat. Frekuensi kunjungan balita ke posyandu yang sebagian besar pada kategori sering dapat disebabkan karena dalam kegiatan di posyandu tidak dipungut biaya. Selain itu, balita mendapatkan makanan

tambahan yang diperoleh secara gratis. Balita yang tidak selalu datang ke posyandu dapat disebabkan karena kesibukan ibu balita sehingga tidak dapat secara teratur datang berkunjung ke posyandu.

2. Analisis Bivariat

Berdasarkan pada hasil penelitian ini diketahui ada kecenderungan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang maka akan semakin sering orang tersebut berkunjung ke posyandu. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penelitian bahwa 17 orang yang pengetahuannya baik (58,8%) sering berkunjung ke posyandu. Sedangkan dari 21 orang yang pengetahuannya kurang baik sebanyak 66,7% yang frekuensi kunjungan ke posyandunya kadang-kadang. Frekuensi kunjungan cukup baik dari 52 orang, 53,8% sering berkunjung ke posyandu.

Meningkatnya frekuensi kunjungan posyandu pada ibu yang pengetahuannya tentang posyandu semakin baik disebabkan ibu dapat mengetahui manfaat berkunjung ke posyandu bagi bayinya. Selain itu, ibu dapat mengetahui pertumbuhan dan perkembangan bayinya. Hasil tersebut juga didukung dengan hasil analisis statistik bahwa pengetahuan ibu balita tentang posyandu mempunyai hubungan yang bermakna secara statistik dengan frekuensi kunjungan balita ke posyandu ($p=0,000$).

Pengetahuan ibu balita yang berhubungan dengan frekuensi kunjungan balita ke posyandu dapat disebabkan karena pengetahuan yang dimiliki ibu dapat menumbuhkan sikap positif yang mengarahkan tindakannya untuk membawa bayinya ke posyandu. Menurut Notatmodjo

(2003) pengetahuan melandasi sikap yang menstimulus tindakannya. Perilaku yang didasari dengan pengetahuan sifatnya lebih menetap.

Pengetahuan ibu balita tentang posyandu yang berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan balita ke posyandu dapat disebabkan karena ibu balita dapat mengetahui pelayanan kesehatan yang dapat diperoleh dalam kegiatan di posyandu untuk pertumbuhan dan perkembangan balita. Pengetahuan yang dimiliki ibu mendorong ibu untuk membawa anaknya ke posyandu.

Pengetahuan responden yang masih kurang dilihat dari jawaban responden adalah pada pertanyaan tentang kegiatan apa saja yang dilakukan di posyandu dan manfaat apa yang ibu rasakan dengan adanya posyandu. Hal tersebut disebabkan karena ibu balita pada saat mengikuti kegiatan di posyandu tidak mendapatkan penyuluhan tentang kegiatan yang dilakukan di posyandu. Kegiatan di posyandu sudah bersifat rutinitas sehingga ibu balita langsung mendapatkan pelayanan yang diberikan oleh kader posyandu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2007) yang menyimpulkan terdapat pengaruh antara pengetahuan ibu balita terhadap tingkat kunjungan balita ke posyandu di Posyandu Desa Toyareka Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga ($p = 0,009$).